

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah penyajian data penelitian dilakukan, proses berikutnya adalah menganalisa data-data yang sudah terkumpul. Hal itu dilakukan agar dapat diperoleh simpulan tentang upaya keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak anak atau siswa. Dan upaya yang dilakukan oleh keluarga sudah berjalan sebagaimana fungsi dan tugas keluarga masing-masing, tetapi masih perlu pembinaan yang lebih baik. Begitu pula pelaksanaan upaya sekolah dalam pembinaan akhlak siswa antara satu lembaga dengan lembaga yang lain terdapat perbedaan, tetapi pada prinsipnya hampir sama.

Berikut ini penulis akan analisis hasil dari wawancara peneliti dengan orangtua siswa atau wali murid, guru (wali kelas), dan kepala sekolah, sesuai dengan urutan fokus masalah, sebagai berikut:

#### **A. Upaya Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa.**

Untuk lebih mengetahui dan memudahkan dalam menganalisis upaya keluarga dan sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa, di bagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

##### **1. Upaya Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Siswa.**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan orangtua atau walid murid telah berupaya dalam pembinaan akhlak anak, perolehan data dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dikelompokkan, sebagai berikut:

- a) Orang tua atau wali murid SMP Negeri 1 Tapin Tengah, mereka mengupayakan pembinaan terhadap akhlak anak dengan:
- 1) Memberikan keteladanan dengan mengajak ke acara pengajian atau tempat majelis ta'lim, melaksanakan shalat berjamaah di mushallah, menggunakan tangan kanan apabila melakukan pekerjaan yang baik, misal makan dan minum atau mengambil sesuatu;
  - 2) Mengupayakan pembinaan dengan jalan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan mempertebal keyakinan dan menambah pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan anaknya untuk mengaji atau membaca al Quran setiap malam setelah shalat maghrib selain hari kamis, di samping itu juga memerintahkan untuk melaksanakan shalat di mushallah pada shalat maghrib dan isya'. Dan pada setiap malam mereka juga memerintahkan kepada anaknya untuk belajar bahkan diberikan ijin untuk belajar bersama temannya;
  - 3) Orang tua sangat berharap pembinaan anaknya dari gurunya di sekolah, di samping tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai orangtua untuk membina akhlak anaknya. Karena waktu mereka banyak tersita untuk mencari nafkah keluarga, bahkan sampai keluar daerah beberapa hari. Sehingga waktu bersama anak kurang, dan apabila orangtua kurang efektif dan efisien dalam melakukan pembinaan akhlak anaknya. Tidak menutup kemungkinan anak mempunyai akhlak yang tidak terpuji akibat dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Menyadari hal itu, sebagian orang tua merasa bersyukur dan terima kasih kepada sekolah dalam hal

ini guru, yang telah membimbing anak mereka. Menurut mereka anaknya yang sekolah lambat laun semakin baik akhlaknya serta beribadah juga ada peningkatan;

- 4) Melakukan pembinaan dengan cara menasehati dengan harapan agar anaknya mempunyai akhlak mulia, bahkan mereka memberikan hukuman secara psikologis kepada anak dengan dimarahi apabila melakukan hal yang tidak baik dan memberikan pujian kepada anaknya yang telah melakukan perbuatan terpuji;
- b) Orang tua atau wali murid SMP Negeri 2 Tapin Tengah, sebagaimana orangtua siswa SMP Negeri 1 Tapin Tengah, mereka mengupayakan pembinaan terhadap akhlak anak dengan:
- 1) Mengajari membaca al Quran pada setiap malam setelah shalat maghrib. Bagi orangtua yang tidak mempunyai kemampuan membaca al Quran dengan baik, mereka memerintahkan anaknya untuk belajar kepada guru yang mempunyai keahlian membaca al Quran, baik di mushallah atau langgar, bahkan datang ke rumah guru mengaji;
  - 2) Mereka juga terus menerus membimbing kepada anaknya untuk bersikap dan berperilaku yang baik, misal pada saat berangkat sekolah apabila anaknya tidak berpamitan, mereka dalam hal ini orangtua menegur agar anaknya berpamitan. Begitu pula jika anaknya berpakaian tidak rapi, mereka menasehati agar dalam berpakaian rapi.
  - 3) Memberi teladan kepada anaknya bagaimana bersikap dengan orang-orang di luar rumah, misal mengajak anaknya shalat berjamaah ke

langgar, silaturahmi kepada keluarga terutama di waktu bulan maulid Nabi SAW;

- 4) Mengupayakan pembiasaan anak untuk melakukan kegiatan mempertebal keyakinan dengan jalan memerintahkan anaknya shalat dan untuk menambah pengetahuan dengan cara anak secara terus menerus untuk belajar. Serta ditanamkan rasa tanggung jawab dan optimis dengan cara diajak membersihkan kebun di waktu libur sekolah;
- 5) Mengupayakan pengawasan terhadap pergaulan dan prilaku anak, termasuk pada saat anak menonton atau melihat tayangan-tayangan TV;

## 2. Upaya Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

Guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah mempunyai peran yang sangat penting, tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika dilakukan hanya oleh guru. Oleh karena itu, guru harus bekerjasama dengan orangtua siswa, dan kerjasama akan berjalan baik apabila guru:

- a) Berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pembinaan;
- b) Memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan siswa;
- c) Merahasiakan informasi setiap siswa kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya;
- d) Memotivasi orangtua berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan;

- e) Berkomunikasi secara baik dengan orangtua siswa tentang kondisi dan kemajuan siswa dan proses pembinaan;
- f) Menunjang tinggi hak orangtua siswa untuk berkonsultasi berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, dan cita-cita anak;
- g) Tidak melakukan hubungan dengan orangtua siswa untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Sebagaimana upaya keluarga dalam pembinaan akhlak anak, sekolah juga melakukan upaya hal yang hampir sama, meskipun ada sedikit perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru atau wali kelas dan kepala sekolah dalam upaya pembinaan akhlak siswa, sebagai berikut:

- 1) SMP Negeri 1 Tapin Tengah, mereka mengupayakan pembinaan terhadap akhlak siswa dengan beberapa langkah, yaitu:
  - a) Sebelum dilaksanakan pembinaan, kepala sekolah, guru menetapkan terlebih dahulu harapan dari hasil pembinaan dan dituangkan ke dalam visi dan misi sekolah sebagai dasar pijakan dalam melakukan pembinaan terhadap siswa;
  - b) Dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh guru. Hal itu dimaksudkan, untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan pembinaan terhadap siswa;
  - c) Memberikan keteladanan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari baik sikap maupun perbuatan;

- d) Membiasakan berakhlak yang baik, bagaimana berkata, berpakaian kepada guru maupun siswa;
  - e) Pemberian hadiah dan hukuman;
  - f) Melakukan koordinasi dengan guru, orangtua siswa tentang akhlak anak.
- 2) SMP Negeri 2 Tapin Tengah, mereka mengupayakan pembinaan terhadap akhlak siswa dengan beberapa langkah, yaitu:
- a) Terlebih dahulu mencantumkan tujuan dan harapan pembinaan ke dalam visi dan misi sekolah serta dibuat regulasi atau peraturan-peraturan;
  - b) Dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh guru;
  - c) Memberikan keteladanan dalam berakhlak; d) Membiasakan berakhlak yang baik sesama guru maupun dengan siswa. misal bekerja sama dalam melakukan pekerjaan sekolah pada saat melakukan kebersihan sekolah;
  - d) Pemberian hadiah bagi yang melakukan perbuatan baik, dan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran aturan-aturan;
  - e) Melakukan koordinasi dan konsultasi sesama guru, orang tua/wali murid tentang perkembangan akhlak anak secara berkala, yaitu semua guru diminta melaporkan pada saat rapat akhir semester tentang kepribadian dan akhlak siswa;
  - f) Melakukan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh wali kelas dan atau guru BP/PK terutama bagi siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran atau perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa.

Upaya dilakukan oleh kedua sekolah dalam pembinaan akhlak siswa berjalan sebagaimana fungsi dan tugas sekolah. Di mana seorang guru di sekolah sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh siswa, sehingga apapun perkataan, perbuatan guru di dalam kelas maupun diluar kelas, bahkan di luar sekolah harus mencerminkan sikap dan prilaku yang patut diteladani siswa, oleh karena itu, guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menyimpang dan atau tidak bertolak belakang antara apa yang disampaikan dengan prilaku kesehariannya.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai harisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.<sup>1</sup>

Sedangkan tanggung jawab guru pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua juga, karena keberadaan guru adalah sebagai limpahan dari kepercayaan orangtua, karena perkembangan jaman guru dapat memperoleh kecakapan dan keterampilan yang tidak semua orangtua mampu mendapatkannya, dan karena

---

<sup>1</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media), 2008, h. 7.

kemajuan sekarang ini mengharuskan penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh tenaga yang profesional.<sup>2</sup>

Menurut zakiah daradjat untuk menjadi pengajar yang profesional seorang guru harus mempunyai empat syarat kepribadian, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berilmu atau berkompeten, sehat jasmani dan rohani dan berkepribadian yang baik.<sup>3</sup>

Seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, yaitu kepribadian yang terpadu sehingga dapat menghadapi berbagai masalah dengan wajar, tenang dan kokoh, dengan pribadi yang demikian ia dapat melihat masalah secara wajar, sehat dan obyektif, pikirannya mampu bekerja dengan tenang menanggapi pertanyaan siswa dengan obyektif, memiliki perasaan dan emosi yang stabil, perilaku sehari-hari yang layak, menjadi teladan bagi para siswanya, bersikap adil terhadap semua siswa serta memiliki apresiasi yang tinggi terhadap ajaran agama yang dibuktikan dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Pembinaan Akhlak**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan orang tua atau wali murid, guru dan kepala sekolah tentang faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembinaan terhadap akhlak anak atau siswa, adalah:

1. Faktor lingkungan pergaulan dimana siswa tinggal atau berada.

---

<sup>2</sup>Profesional di sini maksudnya adalah tenaga pendidik yang sengaja disiapkan untuk melaksanakan tugas mendidik, mereka diberikan pengetahuan yang akan diajarkannya secara mendalam, kemampuan mengajarkannya secara efektif dan kepribadian yang relevan dengan tugas tersebut.

<sup>3</sup>Zakiah daradjat, *Kepribadian Guru*(Jakarta: Bulan Bintang), 1982, h. 12-24

<sup>4</sup> *Ibid* , h. 12-24

2. Faktor pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
3. Faktor kepribadian atau pembawaan siswa.

**C. Upaya yang lebih dominan dalam pembinaan akhlak siswa antara keluarga dan sekolah**

Dari hasil analisis tentang upaya yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak anak atau siswa menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan keluarga atau orang tua siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Tapin Tengah lebih baik pembinaannya dibandingkan dengan upaya yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Tapin Tengah. Hal itu didukung oleh adanya majelis ta'lim di sekitar masyarakat yang sekolah di SMP Negeri 1 Tapin Tengah. Akan tetapi secara umum pembinaan yang dilakukan oleh orangtua sudah maksimal. Sedangkan upaya sekolah dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Tapin Tengah lebih baik dibanding pembinaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tapin Tengah. Hal itu, karena pembinaan orang tua atau wali murid siswa SMP Negeri 1 Tapin Tengah sudah baik, sehingga tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Tapin Tengah tidak terlalu berat. Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tapin Tengah mendukung dan melengkapi pembinaan yang belum dilakukan oleh orang tua siswa. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Tapin Tengah cukup berat, hal itu terbukti orang tua dari siswa SMP Negeri 2 Tapin Tengah ada yang menyerahkan dan berharap pembinaan akhlak anaknya kepada SMP Negeri 2 Tapin Tengah. Oleh karena itu tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Tapin Tengah cukup berat. Disamping itu ada

beberapa indikator yang dalam pembinaan SMP Negeri 2 Tapin Tengah lebih baik dibandingkan SMP Negeri 1 Tapin Tengah, *Pertama*: Guru atau wali kelas melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang ada masalah dengan sekolah, tidak hanya mengundang orang tua ke sekolah. Dan hal itu dilakukan dengan maksud agar dalam penanganan bagi anak yang bermasalah tidak salah. *Kedua*: Setiap guru SMP Negeri 2 Tapin Tengah diharuskan melaporkan hasil pembinaan kepribadian dan akhlak pada setiap akhir semester, serta dilakukan koordinasi atau konsultasi dengan orangtua siswa.

Apabila dilihat upaya pembinaan yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah secara keseluruhan yang lebih dominan adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah jika dilihat dari waktu yang tersedia. Hal itu dibuktikan *pertama*: Keluarga atau orang tua sangat berharap pembinaan akhlak anaknya kepada sekolah, disamping tugas dan kewajiban sebagai orang tua melakukan pembinaan akhlak terhadap anaknya; *Kedua*: Sangat sedikit atau jarang orang tua yang konsultasi atau koordinasi tentang akhlak anak mereka dengan pihak sekolah. Selama ini yang sering terjadi pihak sekolah konsultasi atau koordinasi dengan keluarga tentang perkembangan akhlak dan pengetahuan anak mereka. Baik dengan cara diundang ke sekolah atau guru melakukan kunjungan rumah. *Ketiga*: Jika diperhatikan akhlak anak yang sekolah lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak sekolah atau droup out, yang dalam kenyataannya banyak anak yang tidak sekolah atau droup out yang memiliki akhlak tidak terpuji.